

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi dan sangat ditakuti bagi para penderitanya. Kanker juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian. Banyak sekali wanita baik di negara berkembang ataupun di negara maju khawatir bila mereka terkena penyakit kanker. Salah satu kanker yang terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Menurut WHO (2000), sebanyak 8 – 9% wanita mengalami kanker payudara dan 1,2 juta wanita terdiagnosa kanker payudara, lebih dari 700.000 diantaranya meninggal dunia.

Menurut Smeltzer (2001) wanita yang terdiagnosa dengan kanker payudara mempunyai angka bertahan hidup selama 5 tahun mencapai 93% sampai tahun 2000. Kanker payudara menempati urutan tertinggi keganasan pada wanita, sebesar 18 % dari seluruh kanker. Angka kejadian kanker payudara pada wanita sebesar 126 per 100.000 penduduk bukan hanya terjadi pada wanita tetapi laki-laki memiliki resiko yang sama yaitu 0,6 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio penderita wanita dibanding dengan laki-laki sekitar 100:1 (McPherson *et al*, 2000).

Akibat dari kanker payudara hampir 2 juta wanita di Amerika

Setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus baru ditemukan diberbagai negara berkembang dan kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena kanker payudara.

Kanker payudara menduduki peringkat pertama di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya, sedangkan di Indonesia kanker payudara menduduki peringkat kedua terbanyak dan dapat menyerang semua umur termasuk remaja (Nurhidayatun, 2005). Menurut Llewellyn (2001) kanker payudara menduduki posisi kedua terbanyak sebagai penyebab kanker di Indonesia setelah kanker rahim, dan mengenai 1 diantara 14 wanita, biasanya setelah berusia 50 tahun.

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Data yang dihimpun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta menyebutkan banyak penderita kanker payudara pada usia relatif muda dan tumor payudara menyerang tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun. Menurut Jane Wardle tahun 2005 dari Badan Penelitian Kanker Amal Inggris, hal ini dikarenakan sebagian besar remaja puteri disetiap negara tidak menyadari faktor pola hidup dapat mempengaruhi resiko terserang kanker payudara. Hanya 5% yang menyadari bahwa menyantap makanan cepat saji, minuman alkohol serta kurang olahraga beresiko terserang

Penderita kanker payudara yang dilaporkan salah satu rumah sakit di Yogyakarta tahun 2003 pada umumnya 75% penderita datang berobat pada stadium lanjut (stadium III dan IV) sehingga angka kesembuhannya kecil, pengobatan lebih sulit dan lebih mahal (Nurhidayatun, 2005). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam mengenal tanda-tanda kanker payudara. Kejadian kanker payudara di Yogyakarta sendiri dari 2 kabupaten jumlahnya 48 kasus baru dan 1 jumlah meninggal. Kabupaten Bantul 28 kasus baru dan tidak ada yang meninggal sedangkan di kabupaten Sleman 20 kasus baru dan 1 jumlah meninggal. Penderita kanker payudara di kabupaten Bantul usia 15 – 24 tahun sebanyak 9 orang, usia 25 – 44 tahun sebanyak 11 orang dan sisanya diatas umur 45 tahun. Kabupaten Sleman pada usia 5 – 14 tahun penderita kanker payudara sebanyak 5 orang, usia 15 – 24 tahun sebanyak 2 orang dan sisanya diatas umur 45 tahun (Din Kes, 2009).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2009, rumah sakit Dr. Sardjito memiliki kasus baru kanker payudara sejumlah 20 orang dan 1 orang yang meninggal. Beberapa diantara penderita kanker tersebut 5 orang rentan umur 5 – 14 tahun, 2 orang lainnya berusia rentan 15 – 24 tahun. Rumah Sakit Senopati Bantul memiliki jumlah kasus baru penderita kanker payudara sejumlah 28 orang, 9 orang diantaranya berusia 15 – 24 tahun. Keluhan pertama pada pasien penderita kanker payudara pada umumnya adalah terdapat benjolan yang tidak terasa nyeri (98%) di

payudara, nyeri buah dada atau pendarahan dari puting (Sukardjo, 2005, cit

Rhoziana, 2008). Menurut Gale & Charette (1999) tanda dan gejala kanker payudara pada umumnya terdapat benjolan atau penebalan pada payudara dengan adanya nyeri di sekitar payudara.

Penyakit kanker payudara dapat diketahui dengan cara pemeriksaan mendeteksi dini kanker yang banyak tersedia di beberapa Rumah Sakit. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Smeltzer (2001) pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan dengan baik dan teratur setiap bulan hanya dilakukan sekitar 25% hingga 30% wanita saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Upaya dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini pengenalan kanker payudara. Karena banyak sekali anggapan masyarakat yang keliru berkaitan tentang penyakit kanker payudara. Survey awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, guru BK mengatakan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang SADARI. Pernyataan dari 5 remaja putri kelas 2 mengenai kanker payudara yaitu kanker payudara merupakan suatu penyakit yang tidak bisa

disembuhkan dan harus dioperasi lalu diangkat payudaranya. Beberapa dari mereka juga tidak terlalu khawatir dan tidak pernah melakukan pemeriksaan pada payudara. Menurut siswa tersebut kanker payudara hanya terjadi pada usia tua. Padahal penyakit ini sebaiknya ditemukan pada stadium awal agar bisa disembuhkan dan butuh perhatian khusus bagi wanita terhadap payudara mereka. Penyakit kanker payudara jika tidak diobati dapat mengakibatkan kematian, sehingga angka prevalensi penderita kanker payudara akan terus bertambah.

Menurut Suliha (2002) pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2002).

Melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan menumbuhkan kesadaran untuk hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit seperti kanker payudara dan mengubah perilaku menjadi lebih sehat. Untuk membuktikan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai efek yang signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri harus dibuktikan secara ilmiah.

Untuk itu peneliti sangat ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Di SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris bahwa pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Tentang SADARI Terhadap

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Negeri 1 Godean Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik demografi responden.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif terutama mengenai pendidikan kesehatan tentang SADARI.

2. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja puteri di SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta tentang SADARI sebagai

pendeteksi dini adanya kanker payudara

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang sadari pernah dilakukan oleh Nurhidayatun (2005) dengan judul : “pengaruh pembelajaran tentang sadari terhadap kemampuan melakukan sadari pada wanita di wilayah Kecamatan Gamping Yogyakarta”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan pembelajaran tentang sadari, sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran sadari. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu yang menghadiri pengajian di kecamatan gamping. Sampel yang diambil sebanyak 58 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment*. Menggunakan instrument ceck list.

Penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang sadari pernah dilakukan oleh Rhoziana (2008) dengan judul : “tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di desa Bumirejo Kabupaten Kulonprogo“. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara pada ibu dikategorikan baik. Populasi dalam penelitian ini ibu – ibu yang berusia 15 – 45 tahun di desa Bumirejo. Sampel yang diambil sebanyak 61 tahun responden. Jenis

penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Menggunakan instrument kuesioner.

Penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang sadari pernah dilakukan oleh Yugiyanti (2009) dengan judul : “gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya deteksi dini menggunakan tehnik sadari pada remaja puteri mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya deteksi dini menggunakan tehnik SADARI pada mahasiswa remaja puteri PSIK UMY dikategorikan baik. Populasi yang digunakan adalah remaja puteri PSIK UMY semester I dan III. Sampel yang diambil sejumlah 127 responden remaja puteri PSIK. Metode yang digunakan adalah non ekperimen dengan metode deskriptif analitik. Menggunakan instrument kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah tujuan, sasaran, metode dan lokasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode demonstrasi, lembar observasi dan menggunakan leaflet. Metode penelitian menggunakan *quasy experiment desaign pre-post test with control group*. Sampel yang digunakan adalah remaja puteri di SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Perbedaan penelitian ini dengan Nurbidayatun yaitu hanya

- . menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. dan tidak menggunakan kuisioner. Sasarannya adalah ibu-ibu pengasihan